



Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Pembelajaran Menyanyikan Lagu Anak-Anak

Dahlan^(*)

SD N Kutosari Kabupaten Pekalongan

Article Info

Article history:

Received : 10 Desember 2021

Revised : 20 Februari 2022

Accepted : 20 Maret 2022

Keywords:

character education; learning; children's songs

ABSTRACT

This article aims to describe; (1) Character Education (2) Characteristics of Low Grade Elementary School Students (3) Learning to Sing Children's Songs. This research uses descriptive research method. Character education is very important to be taught in educational institutions, especially at the elementary school level. Sources of data in this study were students in grades I – III SDN Kutosari, Karanganyar District, Pekalongan Regency. Collecting data using non-test techniques such as recording, taking notes, and observing. The data analysis technique used qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate that learning to sing children's songs can be used as a character building for elementary school students in grades I – III SDN Kutosari.

(*) Corresponding Author: dahlankrandon@gmail.com

How to Cite: Dahlan, D. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Pembelajaran Menyanyikan Lagu Anak-Anak. *Action Research Journal*, 1 (3): 256-261.

PENDAHULUAN

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter, di samping Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terhadap peningkatan SDM Indonesia khususnya dalam persaingan global dewasa ini yang meliputi berbagai aspek tantangan di masyarakat.

Pada masa Globalisasi ini nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan percaya diri secara berkelanjutan perlu ditanamkan sejak anak-anak. Masih dijumpai anak-anak yang bolos, terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, kurang menghormati orang tua, dan kurang mandiri sesuai dengan tugas perkembangannya. Berawal dari latar belakang masalah di atas, maka implementasi pendidikan karakter siswa melalui menyanyikan lagu anak-anak merupakan salah satu solusi. Karena itulah menarik untuk mengkaji pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran menyanyikan lagu anak-anak.

Di masa pandemi covid 19 ini maka pembelajaran dilaksanakan dengan Daring atau pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini Guru kurang maksimal dalam memantau perkembangan psikologis dan karakter siswa. Salah satu strategi untuk pembentukan karakter siswa dimasa pandemi ini melalui pembelajaran menyanyikan lagu anak-anak. Dalam syair lagu anak-anak terdapat nilai-nilai karakter yang baik.

Artikel ini mendeskripsikan tentang: a) Pendidikan Karakter b) Karakteristik siswa sekolah dasar. c) pembelajaran menyanyikan lagu anak-anak. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretik dan praktis. Secara teoretik Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu keguruan, secara khusus Implementasi pembentukan karakter melalui menyanyikan lagu anak-anak. Hasil penulisan artikel ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penulisan-penulisan selanjutnya. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan



masukannya kepada pimpinan yayasan, pimpinan sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah, bahkan para pemerhati pendidikan tentang pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter siswa.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan mengkaji dokumen. (Sutopo, 2006) dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang saling memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi yaitu metode atau teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013). Teori yang menguatkan tema penulisan laporan ini kami jadikan acuan kemudian dilakukan reduksi data. Penulis juga melakukan pengamatan rekaman video bernyanyi, siswa kelas satu sampai kelas tiga Sekolah Dasar di tempat penulis mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan karakter adalah tabiat (sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau dapat pula dikatakan karakter merupakan watak. Menurut Simon Philips dalam quari (2010: 10), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Menurut Doni Kusuma dalam quari (2010:12) karakter sama dengan kepribadian sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Sementara Winnie dalam quari membedakan jenis karakter buruk dan karakter mulia pada seseorang berdasarkan sesuai tidaknya perilaku seseorang dengan kaidah moral. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau kepribadian sifat khas dari seseorang yang terbentuknya dipengaruhi oleh lingkungan dan akan dinilai baik buruknya karakter seseorang berdasarkan kaidah moral di lingkungannya.

Pendidikan karakter menurut Samani dan Hariyanto (2011: 45) adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dalam definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan selalu diharapkan sebagai sebuah formula untuk membentuk manusia yang tidak hanya tinggi tingkat kognitifnya, namun juga mampu memiliki sikap atau perilaku yang baik. Asumsi tersebut memang menjadi pijakan dasar dalam mengembangkan berbagai kurikulum yang ada di dunia, termasuk di Indonesia.

Pendidikan karakter dapat diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan kultur sekolah. Berkaitan dengan hal ini pemerintah berkomitmen dengan menerbitkan peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam Bab.1 Pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam pasal 3 disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta



tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Nilai nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Nilai karakter religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai karakter nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nilai karakter mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai karakter gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Nilai karakter integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan.

Dalam Peraturan Mendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Disebutkan dalam pasal 6 (1) Penyelenggaraan PPK dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: kelas, budaya sekolah; dan masyarakat. Pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan: a. mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; b. merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik; c. melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan; dan d. mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang penting untuk diajarkan di sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Demikian menurut pendapat Hudiyono. Pendidikan karakter mempunyai tiga tujuan utama. Antara lain menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu. Sehingga peserta didik mempunyai kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Selain itu tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Selanjutnya pendidikan karakter juga bertujuan untuk membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Menurut Julaiha pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam ataupun luar kelas pada semua mata pelajaran.

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Pendidikan karakter perlu diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar. Anak sekolah dasar atau anak SD adalah mereka yang berumur antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan proses intelektual. Pengetahuan anak akan berkembang pesat seiring dengan bertambahnya usia. Di samping itu keterampilan yang dikuasai juga akan semakin beragam. Pada periode ini minat anak terfokus pada semua hal yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya anak cenderung untuk melakukan berbagai aktivitas yang berguna pada proses perkembangannya nanti. Ada beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa



sekolah dasar berdasarkan kelas-kelas yang ada pada sekolah dasar. Yakni karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah dan karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut seputar kedua golongan tersebut.

Usia sekolah dasar juga disebut sebagai periode intelektualitas atau periode keserasian bersekolah. Anak dengan usia 6-7 tahun dianggap sudah matang untuk masuk sekolah. Menurut Notoatmodjo, siswa kelas rendah sekolah dasar mempunyai beberapa karakteristik khusus, antara lain:

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
2. Siswa memiliki kecenderungan memuji diri sendiri
3. Suka membanding-bandingkan diri dengan anak lain
4. Anak pada masa ini, terutama umur 6-8 tahun, menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak
5. Tunduk pada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya
6. Jika tidak bisa menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.

Pembelajaran Menyanyikan Lagu Anak-anak.

Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (, Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta:Kencana,2009)h. 85. Menurut Nasution Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Menurut Degeng ,Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.Menurut Gagne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa sehingga siswa mengalami perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman .

Salah satu muatan pelajaran yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter siswa adalah Muatan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, melalui pembelajaran menyanyikan lagu anak-anak. Dimasa pandemi Covid 19 ini, Pembelajaran menyanyikan lagu anak-anak di laksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan sarana Hand Phone dengan tahap pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru memberikan tugas kepada anak untuk membuka teks lagu yang telah ditentukan.
2. Guru memberi contoh menyanyikan lagu anak-anak
3. Siswa menyimak guru menyanyikan lagu anak-anak.
4. Siswa berlatih menyanyi sesuai dengan panjang pendeknya lagu sesuai dengan notasinya secara bergiliran satu persatu.
5. Guru mengamati dan menilai kemampuan siswa dalam bernyanyi lagu anak-anak.
6. Guru memberi tugas tentang isi / nilai moral yang terdapat di lagu anak-anak yang dinyanyikan.

Lagu Anak-Anak Bernuansa Pendidikan Karakter

Menurut Ade Hikmat dan Nani Solihati dalam penelitian tentang “Nilai Pendidikan Karakter Pada Lirik Lagu Anak“ mengatakan bahwa: Pada lirik lagu anak-anak terdapat nilai nilai pendidikan karakter misalnya nilai religius, nilai tanggung jawab, dan kepedulian:

1. Pada lirik lagu berjudul Pelangi terdapat nilai Religius
2. Pada lirik lagu balonku terdapat nilai tanggung jawab dan kepedulian.
3. Pada lirik lagu Bangun Tidur terdapat nilai tanggung jawab.
4. Pada lirik lagu Topi Saya Bundar terdapat nilai kejujuran.



Sedangkan menurut Panji Chakim Maskur, dkk Universitas PGRI Semarang dalam Penelitian “Nilai Krarakter Lagu Anak-Anak Dalam Buku Paket Siswa Kelas III SD “ , berdasarkan pada 18 nilai karakter dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diperoleh hasil analisisya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Karakter

No.	Nilai Karakter	Judul Lagu					
		Dua Mata saya	Cecak	Kupu-kupu	Nona Manis	Tebak hitung	Soleram
1.	Religius						
2.	Jujur						V
3.	Toleransi						
4.	Disiplin						
5.	Kerja Keras	V	V	V		V	
6.	Kreatif	V	V	V		V	
7.	Mandiri		V	V			
8.	Demokrasi						
9.	Rasa Ingin Tahu	V	V	V	V		
10.	Semangat				V		V
	Kebangsaan						
11.	Cinta Tanah Air						
12.	Menghargai Prestasi						
13.	Bersahabat/Komunikatif				V		
14.	Cinta Damai						
15.	Gemar Membaca					V	V
16.	Peduli Lingkungan						
17.	Peduli Sosial						V
18.	Tanggung Jawab	V					

Berdasarkan studi pustaka yang penulis kaji, menyatakan bahwa dalam lirik lagu anak-anak terdapat nilai-nilai karakter yang baik. Hali ini cocok untuk diterapkan sebagai media pendidikan karakter di Sekolah Dasar khususnya untuk siswa-siswa Sekolah Dasar di kelas rendah (kelas satu sampai kelas tiga) Berdasarkan rekaman video yang penulis amati siswa kelihatan senang dan percaya dirinya tumbuh dalam menyanyikan lagu anak-anak. Namun demikian karena keterbatasan penulis tentu artikel ini masih banyak kekurangan. Berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter pada siswa tentu saja hasilnya tidak spontan kelihatan maka dalam pelaksanaannya perlu terus dipantau dan dkembangkan secara berkelanjutan .

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil pembahasan tentang Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Karakter melalui pembelajaran menyanyikan lagu anak-anak dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar, Khususnya bagi siswa-siswa di kelas rendah (kelas satu sampai dengan kelas tiga).Dengan menyanyikan lagu anak-anak dalam diri siswa akan timbul rasa percaya diri. Mempelajari isi lirik lagu anak-anak siswa akan memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu tersebut untuk dihayati dan akan terintegrasi dalam kepribadiannya secara berkelanjutan serta akan menjadi bekal dalam kehidupan yang akan datang. Bagi kepala sekolah dan guru di lembaga sekolah, harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Tentu saja dengan tidak meninggalkan kolaborasi dengan orang tua siswa dan pihak terkait lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Kemendibud. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. *Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.*
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Mendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. *Jakarta: Kemendikbud.*
- Lutfiana, F. G. (2015). *Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Tanggung Jawab Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Cycle 7e Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Maskur, P. C., Mudzanatun, M., & Wakhyudin, H. (2017). Analisis Nilai Krarakter Lagu Anak-Anak Dalam Buku Paket Siswa Kelas III SD. In *Seminar Nasional FIP 2016.*
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Baru.* Jakarta: Gaya Media Pratama.